

## Dampak Penerapan *Elfan Bookless Library System* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sinjai

Salma<sup>1</sup> Umar Congge<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

E-mail: [salma.ipreg1@gmail.com](mailto:salma.ipreg1@gmail.com) <sup>1</sup> [umarcongge67@gmail.com](mailto:umarcongge67@gmail.com) <sup>2</sup>

### Abstrak

Perpustakaan digital merupakan salah satu produk inovasi pemerintah dalam upaya meningkatkan minat literasi dan menyediakan tempat rujukan bagi masyarakat yang diharapkan dapat berfungsi lebih baik. Perpustakaan digital ini telah diimplementasikan di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Sinjai. Kebijakan implementasi perpustakaan digital di Kabupaten Sinjai mulai diterapkan pada tahun 2019. Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh kemudian diseleksi, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan Sistem Perpustakaan Tanpa Buku Elfan memuat kurang lebih 5000 buku yang dapat diakses oleh pengguna. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Sinjai memberikan pelayanan kepada pengunjung dengan menggunakan QR Code yang dapat di scan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Sinjai. Selain itu, jaringan internet gratis juga memudahkan pengunjung untuk mengakses layanan tersebut. Namun, mayoritas pengunjung tidak mengetahui adanya informasi mengenai layanan perpustakaan digital yang disajikan berdampingan dengan POCADI (Pojok Baca Digital).

**Kata Kunci:** Perpustakaan Digital; Implementasi; Dampak

### Abstract

Digital libraries are one of the government's innovative products in an effort to increase interest in literacy and provide a place of reference for the community which is expected to function better. This digital library has been implemented in several regions in Indonesia, one of which is in Sinjai Regency. The policy of implementing digital libraries in Sinjai Regency began to be implemented in 2019. This article uses qualitative research with a descriptive approach. The data obtained is then selected, presented and analyzed using the content analysis method. The results of the study show that Elfan Bookless Library System contains approximately 5000 books that can be accessed by users. The Sinjai Regional Library and Archives Service provides services to visitors by using a QR Code that can be scanned at the Sinjai Regional Library and Archives Service. In addition, the free internet network also makes it easy for visitors to access these services. However, the majority of visitors are not aware of any information on these digital library services which is presented side by side with POCADI (Digital Reading Corner).

**Keyword:** Digital Libraries; Implementation; Impact

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menduduki peringkat 67<sup>th</sup> dalam pendidikan dari 203 negara. Hingga saat ini, Indonesia belum berhasil menduduki 20 besar peringkat pendidikan terendah di dunia. Melihat kondisi tersebut, pendidikan masyarakat tentunya harus disikapi dan mengadopsi cara-cara terkini yang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini menjadi acuan bagi pemerintah untuk mengupayakan perpustakaan yang memang memiliki peran penting dalam hal penyediaan sumber dan referensi bagi pembaca.

Berdasarkan data statistik yang dirilis pada 25 Februari 2022, tingkat minat baca masyarakat Indonesia secara keseluruhan adalah 59,52. Angka tersebut mengalami

peningkatan sebesar 3,78 poin dibandingkan tahun 2020. Rendahnya angka melek huruf di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh rendahnya minat baca, tetapi minimnya akses fasilitas seperti perpustakaan juga menjadi faktor lainnya. (Anbia, 2022).

Menurut *Random House Dictionary of the English Language*, perpustakaan adalah suatu tempat, berupa ruangan atau bangunan yang berisi buku-buku dan bahan-bahan lain untuk dibaca, dipelajari atau dirujuk. (A. Rahman, 2014) Perpustakaan adalah unit kerja penting yang merupakan bagian dari badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku maupun tidak berupa buku (*non book material*) yang beroperasi secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga setiap pengguna dapat menggunakannya sebagai sumber informasi (Subrata, 2009). Ada beberapa jenis perpustakaan yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah dan juga Perpustakaan Digital. Namun hal menarik yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah perpustakaan digital.

## LITERATURE REVIEW

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan tindakan atau tindakan yang paling penting dalam proses suatu kebijakan. Selama ini banyak kebijakan yang dikeluarkan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, namun belum memberikan dampak yang signifikan bagi negara karena proses implementasinya kurang tepat. Implementasi adalah segala hal yang mengarah pada terwujudnya suatu program. Seperti yang disampaikan oleh Van Meter dan Van Horn mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat atau kelompok pemerintah dan swasta yang diarahkan pada tujuan yang telah ditentukan dalam keputusan kebijakan (Darman, 2020).

Dikutip dalam jurnal Penerapan E-Government dalam Pengembangan Sistem Komunikasi dan Telematika pada Dinas Komunikasi dan Enkripsi Informasi Kabupaten Sinjai, Muh. Faizul (2018:6) berpandangan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sangat erat kaitannya dengan beberapa aspek antara lain pertimbangan pembuat kebijakan, komitmen tinggi konsistensi pelaksana kebijakan dan perilaku sasaran. Secara konseptual implementasi suatu kebijakan dapat dikatakan sebagai suatu proses pengumpulan sumber daya alam, manusia dan biaya serta diikuti dengan penentuan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan kebijakan (Arifin, 2021). Sedangkan Grindle sendiri menyatakan bahwa implementasi adalah proses umum tindakan administratif yang dapat diperiksa pada tingkat program tertentu. (IN Rahman & Nurzaman, 2023).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam Abdul Wahab yaitu: "Mempelajari masalah implementasi kebijakan berarti berusaha memahami apa yang sesungguhnya terjadi setelah suatu program dinyatakan efektif atau dirumuskan, yaitu peristiwa atau kegiatan yang timbul setelah pengesahan suatu kebijakan, baik mengenai upaya penyelenggaraannya maupun upaya untuk memberikan dampak tertentu kepada masyarakat." (Darman, 2020)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh aktor pelaksana kebijakan yang semuanya bermuara pada tindakan berupa segala upaya yang dilakukan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Seiring dengan terus berkembangnya kajian implementasi kebijakan, terdapat dua pendekatan yang dapat mendukung pemahaman proses implementasi, yaitu pendekatan top-down dan pendekatan bottom-up. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan model implementasi yang dikemukakan oleh Merilee S. Grindle yang menggunakan pendekatan top-down. Pendekatan ini lebih dikenal dengan Implementasi sebagai Proses Politik dan Administratif. (Ahmad, 2019). Model yang diperkenalkan Grindle menggambarkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh berbagai aktor berdasarkan program yang telah dicapai atau interaksi para pengambil keputusan dalam

konteks politik administratif. Ciri implementasi kebijakan ini adalah adanya interaksi antara pembuat kebijakan, pelaksana kebijakan, dan pengguna kebijakan dalam model yang interaktif. (IN Rahman & Nurzaman , 2023).

Keberhasilan model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Merilee S. Grindle ditentukan oleh derajat implementasi kebijakan ( Nur Saidah , dkk., 2022). Isi kebijakan tersebut antara lain:

- a. Kepentingan yang dipenuhi oleh kebijakan, Terkait dengan berbagai kepentingan yang mempengaruhi suatu implementasi kebijakan. Indikator ini berpendapat bahwa suatu kebijakan dalam implementasinya harus melibatkan banyak kepentingan dan sejauh mana kepentingan tersebut mempengaruhi implementasinya. Berdasarkan pendapat peneliti dalam merumuskan suatu kebijakan hendaknya diminimalisir terjadinya banyak kepentingan yang berbeda dengan yang dipengaruhinya, karena semakin kompleks kepentingan yang dipengaruhi maka akan semakin sulit proses implementasinya.
- b. Jenis manfaat yang dihasilkan. Manfaat kebijakan yang dinikmati secara realistis oleh kelompok sasaran mempengaruhi dukungan terhadap perubahan tersebut. Pada poin ini isi kebijakan berusaha menunjukkan atau menggambarkan bahwa dalam suatu proses kebijakan pasti terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang ditimbulkan oleh bentuk implementasi kebijakan yang akan dilakukan.
- c. Tingkat perubahan yang diinginkan. Setiap kebijakan memiliki target yang ingin dicapai. Isi kebijakan yang akan dijelaskan adalah seberapa besar atau seberapa jauh perubahan yang ingin diwujudkan melalui suatu implementasi kebijakan harus memiliki skala yang jelas. Sebuah kebijakan pasti memiliki tujuan yang menyangkut perubahan nilai atau norma, dimana antara kebijakan yang dibuat dengan nilai yang telah dianut oleh kelompok sasaran jika bertentangan, biasanya kebijakan tersebut akan sulit untuk diimplementasikan.
- d. Posisi Pembuat Kebijakan. Kedudukan pejabat/pelaku sebagai pembuat kebijakan sangat menentukan keberhasilan implementasi, sehingga dalam merumuskan kebijakan harus diperhatikan pelaksana. Suatu kebijakan yang dirumuskan oleh suatu bidang di luar lingkup tugas pelaksana akan memiliki peluang kegagalan yang jauh lebih besar.
- e. Pelaksana Program. Ketika implementasi suatu kebijakan mulai dilakukan, seharusnya para pelaku program sudah dibekali dengan sumber daya yang memadai. Sehingga perpaduan antara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang meliputi sarana dan prasarana pendukung kebijakan akan memudahkan tercapainya tujuan kebijakan.
- f. Sumber daya dikerahkan. Suatu kebijakan yang melibatkan partisipasi kelompok yang diperlukan untuk mencapai tujuan program akan lebih efektif dilaksanakan dibandingkan dengan melibatkan kelompok lain yang memiliki kepentingan berbeda dalam kebijakan tersebut.

Adapun konteks kebijakan (context of policy). termasuk :

- a. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi para aktor yang terlibat. Dalam suatu kebijakan perlu diperhatikan kekuatan atau kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang digunakan oleh aktor-aktor yang terlibat guna memperlancar implementasi suatu kebijakan. Jika hal ini tidak diperhitungkan secara matang, maka besar kemungkinan program yang akan dilaksanakan akan sulit dilaksanakan.
- b. Karakteristik Kelembagaan. Lingkungan di mana suatu kebijakan diimplementasikan juga mempengaruhi keberhasilannya, sehingga bagian ini menjelaskan karakteristik suatu institusi yang akan mempengaruhi suatu kebijakan.
- c. Kepatuhan Responsif. Kebijakan yang telah dirumuskan dari tingkat pusat, agar lebih mudah diimplementasikan, diterjemahkan ke dalam kebijakan di tingkat bawah agar ada kejelasan bagi para pelaksana kebijakan tersebut. Pada poin ini ingin menjelaskan sejauh mana kepatuhan terhadap respon dari implementor dalam menanggapi suatu

kebijakan. ( Nur Saidah , dkk., 2022)

Keunikan model ini terletak pada pemahamannya yang komprehensif. Terutama yang berhubungan dengan pelaksana, sasaran dan wilayah konflik yang mungkin terjadi antar aktor, serta kondisi sumber daya untuk implementasi yang dibutuhkan . Berdasarkan penjelasan tersebut, proses implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh isi dan konteks lingkungan dari kebijakan itu sendiri. Jika suatu kebijakan tidak sejalan dengan kepentingan masyarakat, maka tidak jarang kebijakan tersebut ditolak atau tidak berjalan sama sekali.

## **2. Dampak**

Dampak menurut Gorys Seringkali (1998:35) adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan tugas dalam kedudukannya. Pengaruh yang besar dan kuat inilah yang nantinya akan membawa perubahan, baik itu perubahan ke arah yang positif maupun ke arah yang negatif. (Malimbe , 2021). Dampak adalah segala sesuatu yang terjadi sebagai akibat dari sesuatu yang menimbulkan dampak positif dan negatif. ( Notalin , 2021).

Dari uraian di atas dampak dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu 1. Dampak Positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sementara positif itu pasti atau tegas dan nyata dari sesuatu, pikiran terutama berkaitan dengan hal-hal yang baik. Positif adalah mood yang lebih mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang membosankan, kegembiraan daripada kesedihan, optimisme daripada pesimisme. 2. Pengertian Dampak Negatif Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang menimbulkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau mengesankan orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan mereka. Berdasarkan beberapa kajian ilmiah, disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dari dampak positifnya. (Simamora , 2016)

## **3. Perpustakaan digital**

Perpustakaan berasal dari kata library yang berarti buku atau buku. Setelah ditambah awalan dan akhiran an menjadi library yang berarti kumpulan buku yang sekarang dikenal dengan kumpulan bahan pustaka. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah library yang berasal dari kata latin liber atau libri yang berarti buku. Dalam bahasa Belanda disebut bibliothek , di Jerman dikenal dengan bibliothek , di Prancis disebut bibliotheque , di Spanyol dan Portugal dikenal dengan bibliotheca. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari bangunan tempat menyimpan buku-buku untuk dibaca. (A. Rahman , 2014).

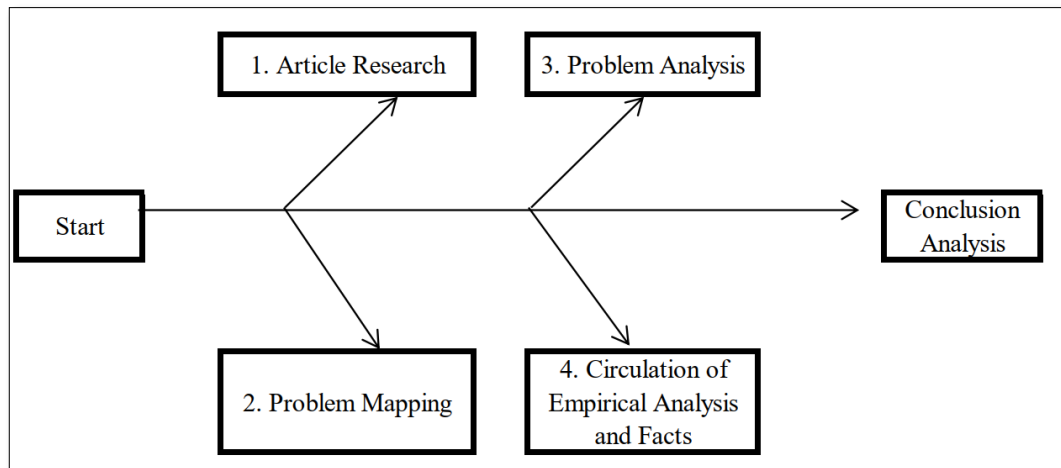
Perpustakaan Digital adalah suatu sistem yang memiliki berbagai layanan dan objek informasi yang mendukung akses objek informasi tersebut melalui perangkat digital (Sismanto , 2008). Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi pada kumpulan objek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital secara cepat, tepat dan akurat.

Dasar Pemikiran Perpustakaan Digital Ada beberapa hal yang mendasari pemikiran tentang perlunya digitalisasi perpustakaan, yaitu sebagai berikut: Perkembangan teknologi informasi di komputer semakin membuka peluang baru bagi pengembangan teknologi informasi perpustakaan yang murah dan mudah diimplementasikan. oleh perpustakaan di Indonesia. Oleh karena itu, saat ini teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan bagi perpustakaan di Indonesia, terutama untuk menghadapi tuntutan kebutuhan bangsa Indonesia akan masyarakat berbasis pengetahuan. Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan, informatif, pengawet dan rekreatif yang diterjemahkan sebagai bagian dari kegiatan ilmiah, tempat penelitian, tempat pencarian data/informasi otentik, tempat

penyimpanan, tempat penyelenggaraan seminar dan diskusi ilmiah, tempat tempat rekreasi edukatif, dan kontemplasi bagi masyarakat luas. ( Subrata , 2009)

## METODOLOGI

Penelitian/studi ini menggunakan metode atau pendekatan studi pustaka/literature review terhadap artikel-artikel bereputasi terkait Platform *System Library* dalam mengoptimalkan implementasi *Elfan Bookless Library System*. Adapun siklus dalam proses review penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Siklus dalam proses peninjauan Literature**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan digital ( *digital library or electronic library*) adalah perpustakaan yang memiliki koleksi bahan pustaka yang sebagian besar dalam format digital yang disimpan dalam arsitektur terkomputerisasi dan dapat diakses melalui komputer (Susanto, 2010) Peraturan mengenai digitalisasi perpustakaan di Indonesia diatur dalam undang-undang. No.43 Tahun 2007. Perpustakaan di era 4.0 di Indonesia masih mengembangkan proses digitalisasi dengan menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Saat ini perpustakaan bergerak menuju era 5.0 dimana perpustakaan menjelma menjadi tempat bersosialisasi dan berdiskusi serta tempat berbagi ilmu (*knowledge sharing*). (Rahma , 2022)

Tidak hanya masalah peningkatan minat baca masyarakat, namun pendirian perpustakaan digital memiliki tujuan yang sesuai dengan lahirnya undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yaitu; Meningkatkan akses informasi yang tersedia dan layanan perpustakaan yang disediakan oleh perpustakaan yang tergabung dalam jaringan ( *resource sharing* ); Menyediakan sumber daya pendidikan, meningkatkan ketersediaan bahan pustaka dan informasi yang mengandung nilai budaya lokal (*local content*) ; melestarikan sumber informasi tentang budaya Indonesia; dan mendukung penelitian ilmiah melalui internet. (Supriyanto , 2015) Perpustakaan digital harus memuaskan penggunaannya terutama dalam hal kemudahan akses, hal ini sangat penting, karena merupakan salah satu upaya untuk mencegah kegagalan operasional perpustakaan. Keberhasilan perpustakaan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat tentunya akan berdampak pada minat baca masyarakat, namun ketika pelayanan yang diberikan hanya membebani masyarakat bahkan membingungkan, maka masyarakat tentu tidak lagi tertarik dengan perpustakaan digital. (Santosa , 2022).

Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dan juga keharusan untuk lebih meningkatkan sosialisasi terkait manfaat perpustakaan digital. Namun, seperti yang kita ketahui bersama, perpustakaan digital tentunya membutuhkan pengguna yang mumpuni

penguasaan teknologi, hal ini menjadi masalah bagi masyarakat yang belum dapat menguasai teknologi dengan baik, tidak hanya itu permasalahannya adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait keberadaan perpustakaan digital dan cara mengaksesnya mengakibatkan pemanfaatan perpustakaan ini tidak optimal. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sinjai juga telah meluncurkan sistem perpustakaan digital yaitu *sistem Perpustakaan Tanpa Buku Elfan*. Tercatat hingga saat ini perpustakaan berbasis digital ini sudah memiliki 5000 buku. Namun tentunya perpustakaan ini membutuhkan kecakapan teknologi sehingga diperlukan pendidikan dalam hal ini. *Sistem Perpustakaan Tanpa Buku Elfan* merupakan aplikasi berbasis WiFi sehingga calon pengguna harus mengunjungi Kantor terkait untuk melakukan proses pendaftaran dengan memindai barcode yang telah disediakan. Berdasarkan data yang dilansir situs resmi Kabupaten Sinjai, menunjukkan jumlah kunjungan perpustakaan mengalami peningkatan sepanjang tahun 2022. Dari data Badan Perpustakaan dan Kearsipan, pengunjung perpustakaan sepanjang tahun 2022 mencapai 21.179 orang dari target 20.000 pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah Kabupaten Sinjai dalam mendorong minat literasi masyarakat mulai memberikan dampak.

Melihat dari website yang memuat dampak *Elfan Books*, terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keberadaan perpustakaan digital masih sangat sedikit diketahui oleh masyarakat luas dan khususnya bagi pengunjung. Masih banyak pengunjung yang sering berkunjung ke perpustakaan daerah namun tidak mengetahui keberadaan *Elfan Bookless Library System* yang disediakan untuk perpustakaan tersebut. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan pada Rabu, 7 Juni 2023 dengan pengunjung perpustakaan. Salah satu pengunjung yaitu Wahyuni, mahasiswa yang sering berkunjung ke perpustakaan mengungkapkan bahwa; "Saya sering ke perpustakaan ini untuk mengerjakan tugas, karena di sini ada internet gratis, tapi saya tidak tahu ada perpustakaan digital di sini".

Pengunjung lain juga mengatakan hal yang sama terkait *Elfan Bookless Library System*, tidak mengetahui adanya informasi tersebut dan belum pernah menggunakan layanan tersebut, hal ini diungkapkan oleh SURIANTI: "Saya bahkan tidak mengetahui informasi tersebut meskipun saya pergi ke perpustakaan ini sangat sering untuk mencari referensi". Hal senada juga menjadi jawaban beberapa pengunjung yang sempat menjadi responden atas beberapa pertanyaan yang diajukan, sehingga sangat minim untuk menarik kesimpulan terkait apa dampak *Elfan Bookless* telah meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat karena umumnya mereka datang ke perpustakaan digital untuk mencari referensi fisik dan menggunakan akses internet gratis yang disediakan oleh layanan perpustakaan kabupaten Sinjai.

Bahkan salah satu pengunjung mengungkapkan bahwa: "Walaupun tersedia akses internet gratis di sini, saya masih sering menggunakan koneksi internet sendiri karena internet yang tersedia terkadang error". Salah satu pegawai dari Library Service sendiri berspekulasi bahwa untuk menggunakan layanan perpustakaan digital harus melalui salah satu pegawai untuk menggunakan akses. Hal ini membuat penggunaan perpustakaan digital harus dapat diakses dari lokasi perpustakaan. Tentunya salah satu kekurangan dalam mengelola perpustakaan digital ini adalah tidak bisa diakses jika tidak melalui pegawai dan tidak ada di tempat. Hal ini menjadikan nilai guna perpustakaan digital dalam rangka menambah dan mempermudah akses masyarakat dan semakin mempersulit pengunjung. Tujuan diadakannya perpustakaan adalah untuk memudahkan akses masyarakat dan pengunjung untuk mengetahui referensi buku apa saja yang tersedia sehingga proses penggunaannya lebih maksimal.

## KESIMPULAN

Adanya perpustakaan digital diharapkan dapat mempermudah akses dan pelayanan

kepada masyarakat. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi pada kumpulan objek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital secara cepat, tepat dan akurat. yang mengetahui dan menggunakan layanan tersebut. Hal kedua yang menjadi kendala adalah layanan perpustakaan digital Elfan Bookless *Library System* tidak dapat diakses secara bebas oleh masyarakat karena harus berada di lokasi perpustakaan dan melalui beberapa tahapan. Hal ini tentunya menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi perpustakaan digital. Terbukti mayoritas pengunjung Layanan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Sinjai tidak mengetahui sistem *Perpustakaan Tanpa Buku Elfan* dan belum menggunakan layanan tersebut .

## REFERENSI

- Anbya , W. (2022). Mengoptimalkan Pengembangan Perpustakaan di Indonesia Berdasarkan Indikator Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. *Seminar Nasional Statistik Aktuaria I* , 1-12.
- Arifin , Z. (2021). Penerapan E-Government dalam Pengembangan Sistem Komunikasi dan Telematika di Dinas Komunikasi, Informatika dan Sandiwara Sinjai Daerah. *Jurnal Ilmiah Administrasi ' , 12 (02)*, 145-159.
- Darman , TD Dan S. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Program Bantuan Benih Jagung Hibrida di Gorontalo Daerah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Administrasi ( Jeba ) , 1 (1)*, 13-26.
- Malimbe , A., Waani , F., & Suwu , EAA (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Online ( Douyin ) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Masyarakat Ilmiah , 1 (1)*, 1-10.
- Notalin , E. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis ( Dea ) . *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS) , 4 (1)*, 169-178. <https://doi.org/10.36085/Jam-Ekis.V4i1.1262>
- Rahma , A. (2022). Perbedaan Yang Ada Pada Perpustakaan Konvensional Dengan Perpustakaan Saat Ini . *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (E-Journal) , 16 (2)*, 13 .
- Rahman , A. (2014). Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan. *Manajemen Perpustakaan , 1-45*.
- Rahman , IN, & Nurzaman , A. (2023). Implementasi Kebijakan Retribusi Pelayanan Publik Untuk Penyelenggaraan Transportasi Bidang Perparkiran Pada Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya . *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Riset dan Inovasi , 3 (1)*, 73-86.
- Santosa , AB (2022). *Strategi Pengelolaan Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Mutu Akademik . 2 .*
- Simamora , AS (2016). *Persepsi Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Pendidikan Dasar Anak Di Bukit Kemiling Perumahan Permai , Kecamatan Kemiling , Bandar Lampung . 147 (Maret)*, 11-40.
- Subrata , G. (2009). *Perpustakaan Digital . 1-11*.

Supriyanto , W. (2015). Pengantar Pengembangan Layanan Perpustakaan Digital (. *Libraria Journal of Library and Information Science* .

Susanto , SE (2010). Desain dan Standar Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia* , 10 (2) , 17 -23.